



Research Article

Implementasi Supervisi Klinis Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru di MTs Badrussalam Kademangan Pagelaran Malang (Studi Deskriptif Kualitatif di MTs Badrussalam Indonesia)

Adyaksa¹, Rizky Ardian Khoirul Putera², Indah Aminatuz Zuhriyah³,
Baharuddin⁴

1. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
E-mail: adyaksa5697611@gmail.com, 
2. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
E-mail: rizky23.ardian@gmail.com
3. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
E-mail: zuhriyah@pgmi.uin-malang.ac.id
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
E-mail: baharuddin@pai.uin-malang.ac.id⁴



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2024
Accepted : March 12, 2025

Revised : February 27, 2025
Available online : May 10, 2025

How to Cite: Adyaksa, Rizky Ardian Khoirul Putera, Indah Aminatuz Zuhriyah and Baharuddin (2025) "Implementation of Clinical Supervision by the Head of Madrasah in Improving Teacher Performance at MTs Badrussalam Kademangan Pagelaran Malang (Qualitative Descriptive Study at MTs Badrussalam Indonesia)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 1248–1259. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.2156.

Implementation of Clinical Supervision by the Head of Madrasah in Improving Teacher Performance at MTs Badrussalam Kademangan Pagelaran Malang (Qualitative Descriptive Study at MTs Badrussalam Indonesia)

Abstract. This study aims to describe the planning of clinical supervision programme, clinical stages, and supporting and inhibiting factors for the implementation of clinical supervision at MTs Badrussalam Indonesia. implementation of clinical supervision at MTs Badrussalam Indonesia in Malang City. The method used is a qualitative method with data obtained through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses an interactive model, including: data collection data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed (1) The implementation of the principal's clinical supervision begins with planning the clinical supervision programme and making a schedule for implementing clinical supervision. (2) The implementation of clinical supervision is carried out with the planning stage, the classroom observation stage, the meeting stage (discussion back). (3) Supporting factors for the implementation of clinical supervision: a) The desire to improve the teaching ability of teachers, b) Teachers and staff have expectations to become professional teachers in their fields. The inhibiting factors are: a) the agreed supervision schedule can change, b) teachers who will be supervised often feel tense, c) sometimes there are also technical obstacles such as the use of problematic teaching aids.

Keywords: Clinical Supervision, Head of Madrasah.

PENDAHULUAN

Madrasah Tsanawiyah merupakan jenjang pendidikan menengah pertama yang menjadi salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional di Indonesia. Madrasah Tsanawiyah menjadi pilihan terbaik bagi banyak orang tua yang mengharapkan anak-anaknya menerima pendidikan yang berintegrasi dengan nilai-nilai Islam (Sumarto et al., 2019). Madrasah Tsanawiyah juga memiliki peran dalam mempersiapkan siswanya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA), atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah adalah untuk mengembangkan karakter siswa, keterampilan, serta pengetahuan agama dan umum untuk menghadapi tantangan di masa depan (Taufik, 2019).

Selain itu, Madrasah Tsanawiyah memiliki tujuan untuk memberikan dasar keagamaan yang kuat dan mempersiapkan siswa untuk menjadi orang yang berakhlak mulia serta bertanggung jawab dalam masyarakat (Oktafia & Adiyono, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah tidak hanya mempelajari mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, dan IPA, tetapi juga menggabungkan materi agama Islam seperti pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, Akidah dan Akhlak, Fikih, serta Sejarah Kebudayaan Islam (A Subairi et al., 2024). Tujuan dari pendekatan pendidikan yang holistik ini adalah agar siswa tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki moral yang sesuai dengan ajaran Islam (Fitrianto, 2023).

Untuk meningkatkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah, penting untuk melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Salah satu cara adalah dengan meningkatkan kualitas guru dan tenaga pendidik serta melaksanakan supervisi dengan baik (Mardhiyah et al., 2024).

Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Hidayat, 2019). Kepala madrasah juga memiliki peran penting dalam memimpin dan mengelola madrasah untuk membuat lingkungan belajar yang baik dan mendukung perkembangan siswa (Hidayat & Ibrahim, 2023). Dengan adanya perencanaan, pengorganisasian yang baik, dan pengawasan yang tepat, Madrasah Tsanawiyah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara dalam peningkatan mutu tersebut adalah dengan melaksanakan supervisi.

Supervisi pendidikan mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan mendukung pengelolaan lembaga pendidikan dan meningkatkan kemampuan guru serta staf dalam mengelola madrasah (Nirmayanthi et al., 2023). Kepala Madrasah memiliki tugas utama sebagai pemimpin dan penanggung jawab kegiatan di madrasah, termasuk melaksanakan supervisi bagi guru dan staf. Sebagaimana dinyatakan oleh Daryanto dalam (Ibrahim, 2017), supervisi adalah salah satu tugas utama dalam administrasi pendidikan, yang tidak hanya menjadi tanggung jawab pengawas, tetapi juga Kepala Madrasah terhadap pegawai-pegawainya.

Supervisi klinis yang dilakukan oleh Kepala Madrasah merupakan proses bimbingan yang dirancang untuk meningkatkan profesionalisme guru. Proses ini melibatkan beberapa tahap, yaitu perencanaan awal, observasi di kelas, dan pertemuan akhir (diskusi dan umpan balik) yang dilakukan secara objektif dan teliti untuk mencapai perubahan positif dalam perilaku mengajar (Kamaludin et al., 2024). Supervisi klinis juga berfokus pada perbaikan pembelajaran melalui analisis sistematis dan intensif terhadap pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Menurut Acheson dan Gall dalam "Makawimbang 2013" (Pranita et al., 2019), tujuan supervisi klinis meliputi: (1) memberikan umpan balik objektif kepada guru mengenai pelaksanaan pembelajaran, (2) mendiagnosis serta membantu menyelesaikan masalah pengajaran, (3) membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi mengajar, (4) memberikan koreksi bagi guru untuk promosi jabatan, dan (5) mendorong guru mengembangkan sikap positif terhadap peningkatan profesional yang berkelanjutan.

Pelaksanaan supervisi klinis sangat penting dalam menciptakan keselarasan tindakan, kesatuan upaya, kesesuaian, dan keseimbangan antar unit kerja dalam organisasi. Supervisi ini juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kelancaran proses pendidikan secara keseluruhan (Bradley Setiadi, 2020).

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian di MTs Badrussalam Indonesia pada bulan Desember 2024, diketahui bahwa Kepala Madrasah secara rutin mengadakan supervisi dengan model supervisi klinis terhadap kinerja guru di MTs Badrussalam Indonesia pada tiap semester. Dalam kegiatan supervisi tersebut, kepala madrasah akan menentukan waktu pelaksanaan yang kemudian disampaikan kepada salah satu tenaga kependidikan yang akan disupervisi untuk menyiapkan instrumen pembelajaran dengan baik, sehingga pada waktu yang telah ditentukan kepala madrasah yang menjadi supervisor dapat menilai kinerja tenaga kependidikan tersebut. Sehingga dengan hal itu, kepala madrasah selaku

supervisor dapat memberikan penilaian dan sekaligus evaluasi demi terciptanya proses pembelajaran yang ideal.

Tak hanya itu, kepala madrasah juga turut menyediakan forum bagi dewan guru yang memiliki sebuah permasalahan dalam proses pengajaran terhadap siswa. Dalam kesempatan itu, seorang guru dan kepala madrasah saling memberikan umpan balik demi terciptanya solusi atas masalah yang sedang dihadapi.

Sebagai hasil dari studi pendahuluan yang mencakup wawancara dengan Kepala Madrasah di MTs Badrussalam Indonesia, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran terhadap pelaksanaan supervisi klinis terbilang tinggi. Guru cenderung memiliki inisiatif untuk mengajukan umpan balik dengan kepala madrasah. Tak hanya itu, kepala madrasah juga turut menyusun jadwal supervisi terhadap setiap tenaga kependidikan pada setiap semesternya. Sehingga dengan adanya hal positif tersebut, proses supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala MTs Badrussalam Indonesia sudah cukup baik.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di MTs Badrussalam Indonesia yang berlokasi di Desa Kademangan, Kec. Pagelaran, Kab. Malang. Fokus penelitian mencakup perencanaan program supervisi klinis, tahapan pelaksanaannya, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan supervisi klinis tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam (Fadli, 2008). Menurut Moleong, pendekatan ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pernyataan verbal (Moha & Sudrajat, 2015).

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi (Hanafiah et al., 2022). Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tahapan supervisi klinis yang dilakukan Kepala Madrasah. Wawancara bertujuan menggali informasi terkait perencanaan program supervisi, pelaksanaan tahapan supervisi klinis, serta faktor pendukung dan penghambat supervisi tersebut. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait program supervisi, jadwal supervisi Kepala Madrasah, serta profil madrasah di MTs Badrussalam Indonesia

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2014), yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verification). Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa melalui triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber data dan triangulasi instrumen (MB Miles & AM Huberman, 1984).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program Supervisi Klinis Kepala Madrasah MTs Badrussalam Indonesia

Seorang kepala madrasah memiliki peran penting dalam proses supervisi. Model supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah model supervisi klinis.

Adapun Langkah-langkah yang direncanakan oleh kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Badrussalam Indonesia juga beragam. Salah satu proses supervisi klinis yang kepala madrasah lakukan adalah menyusun jadwal supervisi yang bertujuan untuk mengidentifikasi kinerja masing-masing tenaga kependidikan. Dalam proses perencanaan supervisi tersebut, seorang supervisor akan menyampaikan pesan kepada masing-masing tenaga kependidikan terkait jadwal supervisi masing-masing. Pada saat kegiatan supervisi, seorang kepala madrasah selaku supervisor akan bergabung sebagai audiensi demi mendapatkan informasi mengenai kinerja masing-masing tenaga kependidikan. Sehingga dengan hal tersebut, supervisor dapat mengidentifikasi berbagai informasi terkait keterampilan mengajar seorang guru. Setelah mendapatkan informasi, kepala madrasah akan mengadakan forum secara personal terhadap seorang guru yang telah disupervisi. Dalam kesempatan itu, supervisor akan menyampaikan perihal seberapa kualitas pengajaran seorang guru yang telah disupervisi serta solusi dan evaluasi apabila ditemukan masalah-masalah.

Jadwal supervisi klinis yang disusun oleh Kepala MTs Badrussalam Indonesia mencakup seluruh guru; baik guru baru maupun guru senior. Kepala Madrasah berpendapat bahwa supervisi klinis tidak hanya diperlukan untuk guru baru, tetapi juga guru lama. Hal ini penting, karena MTs yang dipimpinnya terus melakukan pembaruan konsep, sehingga supervisi klinis diperlukan untuk memastikan para guru tetap mengikuti perkembangan terbaru.

Jadwal supervisi klinis disusun berdasarkan permintaan guru maupun tawaran dari Kepala Madrasah. Kepala Madrasah biasanya menawarkan supervisi klinis kepada guru yang berdasarkan hasil supervisi umum, terlihat memerlukan dukungan lebih lanjut. Di sisi lain, beberapa guru secara langsung meminta supervisi klinis kepada Kepala Madrasah karena menghadapi kendala tertentu dan membutuhkan bantuan.

Meskipun jadwal supervisi klinis telah dibuat dengan tegas, pelaksanaannya seringkali tidak berjalan sepenuhnya sesuai rencana. Hanya sebagian dari jadwal yang berhasil direalisasikan. Hal itu disebabkan oleh berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu dan tenaga. Misalnya, jadwal yang telah direncanakan seringkali terganggu oleh kegiatan lain, baik kegiatan mendesak di dalam maupun luar kota, sehingga supervisi terpaksa ditunda atau bahkan dibatalkan.

2. Tahapan Supervisi Klinis Kepala Madrasah MTs Badrussalam Indonesia

Tahap pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh Kepala MTs Badrussalam Indonesia dimulai dari tahapan perencanaan awal, tahapan pengamatan pembelajaran di kelas dan tahapan diskusi umpan balik.

a. Tahap Pertemuan Awal

Praktik pelaksanaan supervisi klinis pada satu semester yang dilakukan oleh kepala madrasah selaku supervisor dimulai dari pertemuan awal dengan para dewan guru pada suatu forum rapat diskusi dalam perencanaan kegiatan selama satu semester. Pada pertemuan itu, kepala madrasah dan para wakilnya akan menyampaikan program-program yang akan dilaksanakan selama satu semester.

Kepala madrasah juga menyampaikan rencana supervisi yang akan beliau lakukan pada setiap guru pada saat mereka mengajar di dalam kelas. Apabila terdapat ketidakcocokan terhadap jadwal yang telah ditentukan, maka kepala madrasah dan guru yang terkait akan menentukan jadwal lain sesuai kesepakatan. Setelah kesepakatan terhadap jadwal supervisi pada masing-masing guru, kepala madrasah akan menjelaskan mengenai bagaimana proses supervisi akan berlangsung. Adapun proses supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah terdapat 3 tahap, yaitu pra observasi, pelaksanaan observasi, dan evaluasi.

b. Tahap Pra Observasi

Pada tahap pertama yaitu pra observasi, kepala madrasah akan meminta perangkat pembelajaran kepada setiap guru. Mulai dari modul ajar, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Instrumen Evaluasi, bahkan media pembelajaran. Kepala madrasah akan menilai kualitas kinerja guru dari kelengkapan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan oleh masing-masing guru. Kelengkapan perangkat pembelajaran menunjukkan kualitas kinerja yang baik pada pribadi guru, dan sebaliknya.

c. Tahap Observasi Pembelajaran

Tahap Observasi atau Pengamatan Pembelajaran merupakan tahap kedua dari supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala madrasah. Tahap ini ditujukan pada guru yang mendapatkan jadwal yang sudah disusun oleh kepala madrasah. Saat proses pembelajaran dimulai, kepala madrasah membawa instrumen penilaian guru. Seluruh proses pembelajaran, dari pembukaan sampai penutupan, dievaluasi melalui instrumen penilaian. Kepala Madrasah duduk di belakang bangku para siswa yang sudah disediakan oleh guru kelas. Kepala Madrasah hanya mengamati tanpa berbicara. Kepala madrasah juga terlihat mengambil foto dan mengambil video saat guru mengajar. Selanjutnya, Kepala Madrasah mengamati proses pembelajaran hingga berakhir. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, kepala madrasah meninggalkan ruangan.

d. Tahap Diskusi Evaluasi

Tahap ketiga dalam proses supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap para dewan guru adalah diskusi evaluasi yang dilaksanakan secara privat. Guru yang telah diobservasi akan dipanggil untuk membahas kualitas kinerjanya dan mengevaluasinya. Tahap ini juga dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati oleh keduanya. Dalam pertemuan itu, kepala madrasah sebisa mungkin akan memosisikan dirinya sebagai rekan kerja, bukan atasan. Hal itu bertujuan agar selama proses evaluasi tidak timbul tenggang rasa antara guru dan kepala madrasah. Pada pelaksanaan diskusi evaluasi, kepala madrasah tidak secara langsung menyampaikan kualitas kinerja kepada guru yang bersangkutan. Akan tetapi, kepala madrasah terlebih dahulu menanyakan bagaimana perasaan guru setelah proses pengamatan. Tak jarang, guru akan mengaku bahwa dirinya merasa gugup selama proses observasi yang telah berlangsung selama pembelajaran di dalam kelas. Kemudian, guru akan dipersilakan untuk menilai dirinya sendiri. Dengan hal itu,

kepala madrasah berharap bahwa guru akan mampu menganalisis atas kemampuan dirinya sendiri.

Setelah itu, kepala madrasah akan menyampaikan evaluasi sesuai dengan informasi terhadap kemampuan kinerja guru. Dalam proses itu, kepala madrasah biasa menggunakan metode komunikasi umpan balik, yang bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman antara keduanya. Kepala madrasah juga tak lupa menampilkan data-data yang menunjukkan seberapa kualitas kinerja guru. Setelah itu, kepala madrasah akan menyampaikan evaluasi-evaluasi terhadap kinerja guru yang bertujuan agar kualitas kinerja guru semakin baik dan semakin menarik bagi para siswa.

Kepala Madrasah MTs Badrussalam Indonesia melakukan supervisi klinis dalam tiga tahap utama: perencanaan, observasi pembelajaran, dan diskusi umpan balik. Pada tahap awal pertemuan, Kepala Madrasah menyusun jadwal supervisi dan memberikan penjelasan tentang prosesnya. Untuk menilai kualitas persiapan mengajar, tahap pra observasi melibatkan pemeriksaan perangkat pembelajaran guru, seperti RPP dan media pembelajaran lainnya. Selanjutnya, Kepala Madrasah melakukan observasi pembelajaran dengan instrumen penilaian dan mencatat kegiatan pembelajaran tanpa berinteraksi dengan guru. Tahap terakhir dari tahap observasi adalah diskusi evaluasi, di mana Kepala Madrasah berbicara secara privat dengan guru yang telah melakukan observasi. Keduanya saling memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas kinerja guru. Proses evaluasi bersifat kolaboratif, dimana guru diajak untuk menganalisis kinerjanya sendiri sebelum menerima saran dan kritik dari kepala madrasah selaku supervisor.

3. Supervisi Klinis: Forum Penentuan Solusi

Kepala madrasah memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karir guru. Salah satu cara mewujudkannya adalah dengan menyediakan forum bagi dewan guru untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi selama proses pengajaran. Dalam beberapa kasus, guru sering menghadapi tantangan dan kesulitan dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, atau berinteraksi dengan siswa yang memiliki berbagai macam karakteristik dan kebutuhan belajar. Oleh karena itu, kepala MTs Badrussalam Indonesia berinisiatif untuk membuat forum diskusi yang memungkinkan guru berbicara tentang masalah mereka dan menemukan solusi yang praktis dan efektif.

Forum ini tidak hanya memberikan ruang bagi guru untuk mengungkapkan masalah mereka, tetapi juga membantu meningkatkan komunikasi antara kepala madrasah dan guru. Dalam pertemuan ini, kepala madrasah memberikan perhatian penuh pada masalah yang diajukan oleh guru serta tetap terbuka untuk mendengarkan keluhan dan tantangan yang diajukan oleh guru. Melalui komunikasi yang terbuka ini, kepala madrasah dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang dihadapi oleh guru. Sehingga kepala madrasah dapat memberikan pandangan dan solusi terbaik berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya.

Forum ini juga menjadi sarana bagi kepala madrasah untuk memberikan umpan balik yang bermanfaat. Umpan balik tidak hanya mencakup hal-hal yang perlu diperbaiki, tetapi juga memberikan pujian dan pengakuan atas kinerja guru. Pendekatan yang positif memungkinkan kepala madrasah dalam mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan menemukan cara inovatif untuk menyelesaikan masalah. Dalam proses ini, guru juga didorong untuk memberikan umpan balik terhadap strategi yang kepala madrasah gunakan untuk mendukung proses pengajaran di MTs Badrussalam Indonesia.

Forum ini menghasilkan kerja sama yang berfokus pada mencari solusi bersama, dengan prioritas pemecahan masalah secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru. Diskusi yang terbuka dan saling memberikan masukan seperti ini sangat penting untuk membuat suasana belajar yang efektif dan produktif. Adanya kesempatan untuk berbagi dan menerima umpan balik membuat guru merasa didukung dan memperoleh pengetahuan baru yang dapat membantu mereka mengatasi masalah dalam pengajaran. Sehingga, forum ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan memberikan dampak positif pada perkembangan siswa di MTs Badrussalam Indonesia.

4. Faktor pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala MTs Badrussalam Indonesia

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi klinis di MTs Badrussalam Indonesia meliputi beberapa aspek berikut:

a. Faktor Pendukung dari Kepala Madrasah:

- 1) Komitmen Kepala Madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru merupakan faktor kunci dalam supervisi klinis yang dilakukan di MTs Badrussalam Indonesia.
- 2) Memiliki tujuan utama dalam membantu guru menyelesaikan masalah pembelajaran yang mereka hadapi.
- 3) Keinginan untuk meningkatkan kemampuan mengajar para guru.
- 4) Memiliki harapan agar guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran.

b. Faktor Pendukung dari Guru dan Staf

- 1) Dukungan dari staf administrasi dan guru lain dalam pelaksanaan supervisi klinis akan sangat membantu
- 2) Para guru dan staf memiliki motivasi untuk memperbaiki metode mengajar demi memberikan pelayanan terbaik kepada siswa.
- 3) Para guru dan staf memiliki harapan untuk menjadi guru yang profesional di bidangnya.
- 4) Adanya jadwal supervisi yang terstruktur dan disusun oleh Kepala Madrasah meningkatkan antusias guru dalam menyukseskan proses supervisi.
- 5) Adanya hubungan interpersonal yang positif antara kepala sekolah dan guru yang menciptakan suasana yang kondusif untuk saling belajar dan berkembang

Di MTs Badrussalam Indonesia, implementasi supervisi klinis yang efektif didorong oleh kombinasi faktor pendukung dari kepala sekolah dan guru. Komitmen kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu guru menyelesaikan masalah, dan mendorong guru untuk berinovasi dan kreatif adalah kuncinya. Sebaliknya, jadwal supervisi yang terstruktur, dukungan staf dan dorongan guru untuk meningkatkan metode mengajar, dan hubungan interpersonal yang baik antara guru dan kepala sekolah menciptakan lingkungan yang baik untuk belajar dan berkembang satu sama lain.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis di MTs Badrussalam Indonesia meliputi beberapa aspek. Salah satu kendalanya adalah jadwal supervisi yang telah disepakati dapat mengalami perubahan atau pembatalan karena berbagai alasan, seperti adanya kegiatan mendadak dari Kepala Madrasah, misalnya rapat atau undangan dari dinas pendidikan. Selain itu, jadwal yang padat antara Kepala Madrasah dan guru juga menjadi tantangan dalam menemukan waktu yang tepat untuk supervisi. Hal itu terkadang dikarenakan beban tugas kepala madrasah yang sangat padat seringkali membuat sulit untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk melakukan supervisi klinis secara berkala. Kepala madrasah juga beberapa kali merasakan kesulitan dalam supervisi klinis untuk mata pelajaran tertentu yang memerlukan keahlian khusus yang belum dimiliki oleh kepala madrasah.

Di sisi lain, guru yang akan disupervisi sering merasa tegang, sehingga memerlukan persiapan yang matang agar supervisi menghasilkan evaluasi yang baik. Beberapa dari guru juga terbilang minim antusias dalam proses supervisi, sehingga menyebabkan hasil supervisi klinis menjadi kurang maksimal. Tak hanya itu, terkadang juga terdapat kendala teknis seperti penggunaan alat bantu mengajar yang bermasalah ataupun yang lain. Sehingga kendala-kendala tersebut tentunya dapat memengaruhi kelancaran supervisi klinis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah MTs Badrussalam Indonesia Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan program supervisi klinis Kepala MTs Badrussalam Indonesia belum memiliki program khusus supervisi klinis secara tertulis. Pelaksanaan supervisi klinis hanya berdasarkan ajuan dari guru dan kepala sekolah ketika melaksanakan supervisi umum..
2. Tahapan pelaksanaan supervisi klinis yaitu 1. Perencanaan Program Supervisi Klinis Kepala Madrasah MTs Badrussalam Indonesia, selanjutnya kepala sekolah melaksanakan tahap Tahapan Supervisi Klinis yakni : a. Tahap Pertemuan Awal b. tahap pra observasi c. tahap observasi pembelajaran. d. tahap diskusi evaluasi. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi klinis di MTs Badrussalam Indonesia meliputi: (1) komitmen kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru, (2) tujuan utama membantu guru menyelesaikan masalah pembelajaran, (3) keinginan untuk meningkatkan kemampuan mengajar, dan (4) harapan agar guru lebih kreatif serta inovatif

dalam merancang pembelajaran. Selain itu, dari sisi guru dan staf terdapat dukungan berupa: (1) dukungan dari staf administrasi dan guru lain, (2) motivasi untuk memperbaiki metode mengajar demi memberikan pelayanan terbaik kepada siswa, (3) harapan untuk menjadi profesional di bidangnya, (4) jadwal supervisi yang terstruktur yang meningkatkan antusiasme guru, dan (5) hubungan interpersonal yang positif antara kepala madrasah dan guru yang menciptakan suasana kondusif untuk belajar dan berkembang.

3. Faktor penghambat dari kepala sekolah, yaitu: 1. Perubahan atau pembatalan jadwal supervisi akibat kegiatan mendadak dari Kepala Madrasah, seperti rapat atau undangan dinas pendidikan, menjadi salah satu kendala. 2. Kesulitan mencari waktu yang tepat untuk supervisi timbul karena jadwal Kepala Madrasah dan guru yang padat. 3. Beban tugas Kepala Madrasah yang padat juga menyulitkan alokasi waktu untuk supervisi klinis. 4. Kepala Madrasah kesulitan melakukan supervisi pada mata pelajaran yang memerlukan keahlian khusus. 5. Guru yang disupervisi sering merasa tegang dan membutuhkan persiapan matang untuk evaluasi yang baik. 6. Kurangnya antusiasme guru dalam proses supervisi memengaruhi hasil supervisi yang kurang maksimal. 7. Kendala teknis, seperti alat bantu mengajar yang bermasalah, menghambat kelancaran supervisi.
4. Saran Berdasarkan pada kesimpulan yang diambil, adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut: Berdasarkan temuan, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan kualitas supervisi klinis di MTs Badrussalam. Pertama, pengelolaan waktu yang lebih baik dan melibatkan lebih banyak pihak dalam proses supervisi. Kedua, peningkatan kapasitas kepala madrasah melalui pelatihan. Ketiga, meningkatkan keterlibatan guru melalui pemberian motivasi dan kolaborasi. Keempat, pemanfaatan teknologi untuk efisiensi dan efektivitas. Kelima, mengurangi ketegangan guru melalui keterlibatan mereka dalam proses supervisi. Terakhir, melakukan evaluasi berkala dan tindak lanjut yang jelas

Saran Untuk Pengembangan Mts Badrussalam Indonesia

Berikut adalah saran untuk pelaksanaan supervisi klinis di MTs Badrussalam Indonesia berdasarkan temuan dalam dokumen:

1. **Pengelolaan Waktu yang Lebih Efisien**
Kepala Madrasah dapat menyusun jadwal supervisi yang lebih fleksibel dan terencana dengan memperhitungkan kemungkinan perubahan mendadak. Menunjuk wakil untuk membantu pelaksanaan supervisi pada jadwal yang telah ditentukan dapat mengurangi ketergantungan pada satu individu, sehingga supervisi dapat tetap berjalan sesuai rencana.
2. **Peningkatan Kapasitas Kepala Madrasah**
Mengadakan pelatihan bagi kepala madrasah mengenai supervisi untuk mata pelajaran tertentu yang membutuhkan keahlian khusus. Hal ini penting untuk memberikan evaluasi yang lebih spesifik dan relevan kepada guru.
3. **Meningkatkan Keterlibatan Guru**
Memberikan motivasi tambahan kepada guru melalui penghargaan bagi guru yang menunjukkan peningkatan signifikan setelah supervisi. Mengadakan sesi

diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih kolaboratif.

4. **Optimalisasi Teknologi**
Memanfaatkan alat digital, seperti aplikasi atau perangkat lunak supervisi, untuk mencatat, menilai, dan memberikan umpan balik secara sistematis. Hal ini akan membantu mengurangi kendala teknis dan meningkatkan efisiensi dalam pelaporan.
5. **Mengurangi Ketegangan Guru**
Melibatkan guru dalam penyusunan instrumen supervisi agar lebih relevan dengan kebutuhan mereka. Memberikan penjelasan dan simulasi sebelum pelaksanaan supervisi juga dapat membantu guru merasa lebih nyaman dan percaya diri.
6. **Pemantauan dan Evaluasi Berkala**
Supervisi perlu dilengkapi dengan tindak lanjut yang jelas, seperti rapat evaluasi triwulanan untuk meninjau hasil dan dampak supervisi terhadap proses pembelajaran.
7. **Penguatan Kolaborasi Antar Guru dan Kepala Madrasah**
Membentuk tim kecil yang terdiri dari guru senior untuk membantu memberikan masukan dalam supervisi, sehingga proses supervisi menjadi lebih terfokus dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- A Subairi, N Karim, & Zaitun. (2024). Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 21(01), 512–526. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.
- Fadli, M. R. (2008). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Medan, Restu Printing Indonesia*, hal.57, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i1>.
- Fitrianto, A. T. (2023). Relevansi Pendidikan Jasmani dengan Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Individu yang Seimbang Secara Fisik, Mental, dan Spiritual. *AL-GHAZALI Jurnal Pendidikan & Pemikiran Islam* *Jurnal Pendidikan & Pemikiran Islam*, 3(2), 148–166.
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Nurhayati Rahayu, Y., & Arifudin, O. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hidayat, & Ibrahim. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Tenaga Pendidik. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2), 312–325.
- Hidayat, W. (2019). Strategi Pelaksanaan Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 1–17.
- Ibrahim, S. (2017). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sd Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 7(3), 192–198.

- Kamaludin, Rahmadani Febry Budiman, Rianti Feni Indah, Fitriani, & Warman. (2024). *Metode Supervisi Klinis Terintegrasi Terhadap Kompetensi dan Kinerja Guru*. 9(1).
- Mardhiyah, M., Zuanda, S., & Mudasir, M. (2024). Peran Supervisi Pelaksanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 13(2), 2119–2130.
- Moha, M. I., & Sudrajat, D. (2015). Ragam Penelitian Kualitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nirmayanthi, A., Semi, H., & Rahman, D. (2023). Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sekolah yang Efektif. *Nazzama Journal Of Management Education*, 3(1), 18–19.
- Oktafia, M., & Adiyono, A. (2023). Mengeksplorasi Dampak Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 1–16.
- Pranita, U., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2019). Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Kualitatif di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 54–65. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.54-65>
- Sumarto, S., Harahap, E. K., & MY, M. (2019). Madrasah Dan Kepuasan Masyarakat “Pencapaian Keberhasilan Melalui Penerapan Manajemen Pendidikan.” *Jurnal Literasiologi*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v2i1.29>
- Taufik. (2019). Intergrasi Nilai Pendidikan Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Tafsir Al- Misbah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 317–331.